

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN IMAN ANAK

AnertiKase,¹ Astryd Ndeo,² IvonSine,³ Febrida Bani,⁴ Wandi Taneo,⁵

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

unikase15@gmail.com¹, ndeonona@gmail.com², sineivon3@gmail.com³, <mailto:febridabani@gmail.com>⁴, <mailto:taneowandi1@gmail.com>⁵

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sangat penting dalam membangun iman anak, orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Dalam menerapkan PAK selain digereja dan sekolah rumah menjadi tempat utama bagi anak untuk mengenal Kristus. Selain pengajaran yang diberikan oleh orang tua, kebiasaan-kebiasaan yang dibangun dalam keluarga dapat membuat iman anak bertumbuh, seperti ibadah bersama. Keluarga yang terus terhubung dengan Tuhan, mereka dimampukan untuk menjalani kehidupan dengan sukacita dan tidak takut. sebab mereka yakin bahwa Allah Imanuel bagi mereka. Keteladanan orang tua sangat penting dalam pengajaran PAK, anak mudah meniru apa yang dilakukan dibandingkan dengan apa yang diucapkan. Orang tua tidak boleh abai dalam mengajar dan mendidik anak. Orang tua harus terus belajar dan berupaya untuk menanamkan karakter kristus dalam diri anak melalui aktivitas tiap hari yang dilakukan dirumah secara konsisten. Dengan demikian iman anak akan bertumbuh dan anak mampu menjaga kehidupannya sesuai dengan Firman Tuhan, mampu merespon dan menyikapi setiap dinamika hidup dengan berpegang pada Firman Tuhan. Karakter seperti Kasih, kesabaran, kejujuran, rajin, takut akan Tuhan itulah yang harus ajarkan kepada anak-anak sehingga dalam relasi sosial, di mana anak ada dan berinteraksi mereka mencerminkan karakter Kristus dan itu menjadi tanda bahwa penerapan pola asuh, didikan orang tua yang menentukan sikap anak tersebut.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, keluarga, Iman anak

ABSTRACT

Christian religious education in the family is very important in building children's faith, with parents as the primary educators of their children. In implementing PAK, besides church and school, the home becomes the main place for children to get to know Christ. In addition to teaching, the habits built in the family can make children's faith grow, such as worshiping together. Families who remain connected to God are empowered to live joyfully and without fear because they believe that God is Immanuel with them. Parental role modeling is very important in Christian education because children easily imitate what they see rather than what they hear. Parents must not be negligent in teaching and educating their children. Parents must continue to learn and strive to instill Christ-like character in their children through consistent daily activities at home. In this way, children's faith will grow and they will be able to live their lives according to God's Word, responding to and dealing with every dynamic of life by holding fast to God's Word. Character traits such as love, patience, honesty, diligence, and fear of God are what must be taught to children so that in their social relationships, wherever children are and interact, they reflect the character of Christ, and this becomes a sign that the parenting style and education of the parents determine the attitude of the child.

Keywords: Christian Religious Education, family, children's faith.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama kristen tidak hanya berlangsung di sekolah dan di Gereja saja, tetapi rumah menjadi tempat utama untuk anak belajar. Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan yang mengubah sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan melalui pengajaran dan pelatihan baik secara formal maupun non formal. terkhususnya dalam pendidikan Agama Kristen itu bertujuan untuk memperkenalkan Kristus dan memperkuat iman percaya kepada Tuhan Yesus. PAK dimulai dari dalam keluarga sebagai lembaga utama, pengajar dalam keluarga yaitu, orang tua berperan penting sebagai pendidik bagi anak, menanamkan karakter kristus kepada anak.

PAK dalam keluarga sangatlah menentukan kehidupan keluarga, hubungan yang harmonis dan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. keluarga akan terasa hampa jika tidak menerapkan PAK. pengenalan akan Allah dan relasi dengan Allah yang dibangun dalam keluarga membuat keluarga hidup dalam damai sejahtera. anak-anak dapat merasakan kristus dalam kehidupan dalam keluarga. Orang tua dapat mengarahkan dan mendampingi anak-anak dalam proses pertumbuhan iman melalui pengajaran, teladan dan kebiasaan yang dilakukan tiap-tiap hari dirumah. Orang tua tidak boleh lalai dalam mengajar dan mendidik anak, seperti firman Tuhan yang ditulis dalam ulangan 6: 6-9. pengajaran itu dilakukan kapan saja dan dimana saja selagi orang tua masih diberi kesempatan untuk mendidik anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Implementasi Pendidikan agama kristen dalam keluarga: peran orang tua dalam membangun iman anak . Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Implementasi Pendidikan agama kristen dalam keluarga: peran orang tua dalam membangun iman anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Teologis dalam Mendidik Anak

Pendidikan anak dalam keluarga Kristen berakar kuat pada ajaran Alkitab. Anak dipandang bukan sekadar tanggung jawab biologis, melainkan sebagai anugerah dan titipan Allah yang harus dibimbing secara rohani. Menurut Groome (2011) menegaskan bahwa iman Kristen tidak diwariskan secara otomatis, tetapi harus ditanamkan melalui proses pendidikan yang disengaja dalam keluarga. Oleh sebab itu, orang tua dipanggil untuk menjadi pendidik iman yang aktif dalam kehidupan anak.

Prinsip ini sejalan dengan Ulangan 6:6–7 yang menekankan bahwa firman Tuhan harus diajarkan secara terus-menerus dalam seluruh aktivitas hidup. Menurut Gunawan (2017) menyatakan bahwa pendidikan iman dalam keluarga bersifat holistik, artinya iman tidak hanya diajarkan melalui kata-kata, tetapi melalui seluruh pola hidup orang tua. Anak belajar mengenal Tuhan bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi dari bagaimana iman itu dihidupi.

Kemudian, Amsal 22:6 menunjukkan bahwa pendidikan sejak dini sangat menentukan arah hidup seseorang. Menurut Nainggolan (2019) menjelaskan bahwa nilai iman yang ditanamkan sejak kecil akan membentuk kepribadian, sikap moral, dan pilihan hidup anak di masa depan. Pendidikan Kristen yang benar bersifat preventif karena menolong anak memiliki fondasi iman yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan kehendak Allah.

Efesus 6:4 melengkapi prinsip ini dengan menekankan bahwa pendidikan anak harus dilakukan dengan kasih, bukan dengan kekerasan. Menurut Tafonao (2018) menegaskan bahwa pendidikan iman yang dilakukan dalam suasana tekanan dan kemarahan justru dapat melukai psikologis anak dan menghambat pertumbuhan iman mereka. Oleh karena itu, pengajaran dan nasihat harus disampaikan dalam kasih agar anak mengalami Allah sebagai Pribadi yang mengasihi, bukan menakutkan.

Pola Asuh dalam Keluarga Kristen

Pola asuh merupakan cara orang tua membimbing, mendisiplinkan, dan membentuk kehidupan anak. Dalam keluarga Kristen, pola asuh tidak boleh bersifat otoriter maupun permisif, melainkan harus seimbang antara kasih dan ketegasan.

Menurut Boiliu dan Polii (2020) menyatakan bahwa pola asuh Kristen yang ideal adalah pola asuh yang berlandaskan relasi, di mana anak dibimbing dalam suasana kasih, tetapi tetap memiliki batasan yang jelas.

Menurut Gunarsa (2016) menjelaskan bahwa pola asuh yang terlalu keras dapat menimbulkan rasa takut dan rendah diri pada anak, sedangkan pola asuh yang terlalu longgar membuat anak kehilangan arah moral. Dalam konteks iman Kristen, pola asuh yang seimbang menolong anak memahami bahwa kasih Allah tidak berarti kebebasan tanpa batas, melainkan kebebasan yang dibingkai oleh kebenaran. Dengan pola asuh yang penuh kasih dan tanggung jawab, anak tidak hanya belajar menaati aturan, tetapi juga memahami makna di balik aturan tersebut. Hal ini membuat anak merasa dihargai sekaligus diarahkan, sehingga mereka bertumbuh dalam kedewasaan iman dan karakter.

Pembentukan Karakter Anak

Pendidikan Kristen bertujuan bukan hanya mengembangkan kecerdasan, tetapi terutama membentuk karakter yang takut akan Tuhan. Menurut Rantung (2019) menegaskan bahwa karakter Kristen dibentuk melalui keteladanan, bukan hanya melalui pengajaran verbal. Anak-anak belajar tentang kejujuran, kesabaran, dan kasih dari sikap nyata orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Boiliu (2020) juga menyatakan bahwa rumah adalah sekolah karakter pertama bagi anak. Melalui kebiasaan berdoa, membaca Alkitab, dan berbicara tentang nilai-nilai iman, anak secara perlahan membangun pemahaman tentang siapa Allah dan bagaimana seharusnya mereka hidup sebagai orang percaya. Pembiasaan ini sangat menentukan pembentukan sikap dan moral anak. Dalam proses disiplin.

Menurut Tafonao (2018) menekankan bahwa teguran harus dilakukan dengan kasih, bukan kemarahan. Disiplin yang benar bertujuan membentuk, bukan melukai. Dengan

pendekatan seperti ini, anak akan belajar bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar dan bahwa Allah selalu memberi kesempatan untuk bertumbuh.

Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Iman Anak

Orang tua merupakan pendidik iman utama dalam keluarga Kristen. Groome (2011) menegaskan bahwa keluarga adalah “gereja pertama” bagi anak, tempat mereka pertama kali mengenal Allah, doa, dan kasih. Melalui relasi yang dekat dengan orang tua, anak belajar memahami bagaimana iman Kristen dijalani dalam kehidupan nyata.

Harianto (2021) juga menegaskan bahwa pendampingan rohani yang konsisten dari orang tua menolong anak memiliki iman yang lebih stabil dan mendalam. Ketika orang tua secara aktif membimbing, mendoakan, dan berdialog dengan anak tentang iman, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam hidupnya.

Dengan demikian, keluarga menjadi tempat di mana iman bukan hanya diajarkan, tetapi dialami. Melalui perhatian, kasih, dan teladan orang tua, anak bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki iman yang kokoh dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

Sikap Anak Yang Sesuai Firman Tuhan

Orang tua Kristen memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik anak-anak mereka berdasarkan ajaran Alkitab. Pendidikan yang berlandaskan firman Tuhan bertujuan agar anak-anak mengalami pertumbuhan rohani yang nyata, sehingga mereka tidak terus hidup dalam dosa, melainkan mengalami pembaruan hidup yang terlihat dalam karakter, perilaku, kepribadian, dan spiritualitas mereka.

- **Takut akan Tuhan**

Menurut (Hastuti, 2011) Firman Tuhan dalam Amsal 1:7 menegaskan bahwa takut akan Tuhan merupakan dasar dari pengetahuan dan hikmat. Sikap takut akan Tuhan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak sebagai fondasi kehidupan mereka. Takut akan Tuhan mencakup dua makna utama, yaitu sikap hormat dan tunduk kepada Allah, serta kesadaran untuk menjauhi segala hal yang tidak berkenan kepada-Nya. Apabila kedua aspek ini tertanam dalam diri anak, mereka akan memiliki benteng rohani yang kuat sehingga tidak mudah terjerumus dalam dosa .

- **Menjaga Pikiran**

Amsal 4:23 menasihatkan agar setiap orang menjaga hati dengan penuh kewaspadaan, sebab dari sanalah mengalir seluruh aspek kehidupan. Dalam ayat ini, istilah “hati” sering dipahami sebagai pusat pikiran dan batin manusia. Pikiran menjadi area yang paling sering menjadi sasaran serangan untuk menjatuhkan manusia dari jalan yang benar. Berbagai pengaruh eksternal dapat membentuk dan memengaruhi cara berpikir seseorang, seperti media massa (television dan radio), hiburan (film dan musik), teknologi digital dan internet, serta lingkungan sosial, termasuk teman dan keluarga. Oleh karena itu, menjaga pikiran merupakan hal yang sangat penting agar seseorang tetap hidup sesuai dengan nilai-nilai yang benar dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak kehidupan rohani (Nurina Hakim & Alyu Raj, 2017).

- **Mintaai Orang Tua**

Alkitab menekankan pentingnya sikap anak untuk mendengarkan dan menaati didikan orang tua. Dalam Amsal 1:8 dinyatakan bahwa seorang anak diajak untuk memperhatikan nasihat ayah dan tidak mengabaikan ajaran ibu. Penegasan ini diperkuat dalam Amsal 30:17 yang menggambarkan akibat serius bagi anak yang mengejek ayah dan menolak mendengarkan ibunya. Prinsip ini menunjukkan bahwa mendidik anak agar taat kepada orang tua merupakan bagian dari ajaran Alkitab. Ketaatan anak tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan disiplin yang benar. Disiplin yang dilakukan dengan tujuan mendidik anak agar taat kepada orang tua dan kepada Allah merupakan wujud kasih orang tua terhadap anak-anaknya. Amsal 13:24 menegaskan bahwa kasih sejati tidak berarti membiarkan anak tanpa arahan, melainkan memberikan didikan dan koreksi pada waktu yang tepat. Dengan demikian, pendidikan yang alkitabiah menempatkan ketaatan kepada orang tua sebagai fondasi pembentukan karakter dan kehidupan rohani anak (Thaning, 1989).

- **Memilih Teman yang Baik**

Salomo menegaskan bahwa pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter seseorang. Dalam Amsal 13:20 dinyatakan bahwa seseorang yang bergaul dengan orang bijaksana akan turut menjadi bijaksana, sedangkan mereka yang memilih berteman dengan orang yang tidak berhikmat akan mengalami kerugian dan kesengsaraan. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan menolong anak-anak mereka agar mampu memilih teman secara tepat dan bijaksana. Rasul Paulus juga memberikan peringatan bahwa pergaulan yang buruk dapat merusak kebiasaan dan nilai-nilai yang baik (1 Korintus 15:33). Lingkungan pertemanan memiliki kekuatan besar dalam membentuk sikap, perilaku, dan arah hidup seorang anak. Tidak sedikit kesaksian dari berbagai keluarga yang menunjukkan bahwa anak yang sebelumnya memiliki perilaku baik dapat berubah menjadi pribadi yang terjerumus dalam kebiasaan merokok, mengonsumsi minuman keras, hingga penyalahgunaan narkoba akibat pengaruh pergaulan yang salah. Oleh sebab itu, kesalahan dalam memilih teman dapat membawa dampak yang sangat serius, bahkan membahayakan masa depan dan kehidupan anak (Dupe, 2020).

- **Mengendalikan Nafsu**

Rasul Paulus dalam 2 Timotius 2:22 menasihatkan agar setiap orang menjauhkan diri dari berbagai keinginan dan nafsu yang sering muncul pada masa muda, serta mendorong untuk mengejar nilai-nilai kebenaran, kesetiaan, kasih, dan damai sejahtera bersama dengan orang-orang yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang tulus. Ayat ini menjadi dasar bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya pengendalian diri, khususnya terhadap dorongan nafsu kedagingan. Menurut (Tolanda & Ronda, 2011) Anak-anak perlu dibimbing untuk memahami bahwa pemenuhan hasrat seksual yang benar dan bertanggung jawab hanya dapat terjadi dalam ikatan pernikahan dengan pasangan hidup yang sah. Oleh karena itu, pendidikan mengenai pengendalian diri tidak hanya disampaikan melalui pengajaran lisan, tetapi juga melalui keteladanan hidup orang tua. Sikap orang tua yang saling menghormati dan memperlakukan pasangan hidupnya dengan penuh kasih akan menjadi contoh konkret bagi anak-anak. Teladan ini menolong anak-anak untuk menghargai nilai kekudusan pernikahan serta membentuk sikap yang sehat dalam menghadapi dorongan nafsu, sehingga mereka mampu menjauhi perilaku yang menyimpang.

- Menjaga Perkataan dari Kejahatan

Alkitab menekankan pentingnya menjaga perkataan, sebagaimana dinyatakan dalam Amsal 4:24 yang mengingatkan agar menjauhkan mulut dari perkataan yang menyimpang. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak agar menggunakan kata-kata yang benar, membangun, dan tidak melukai orang lain. Firman Tuhan juga menyebutkan bahwa mulut orang benar adalah sumber kehidupan, sedangkan kebohongan adalah kekejadian bagi Tuhan. Oleh karena itu, anak perlu diajar untuk bijaksana dalam berbicara, memahami bahwa lebih baik diam daripada berkata-kata yang membawa kejahatan atau dosa.

- Bekerja dengan Rajin dan Jujur

Kitab Amsal memberikan teladan tentang semut sebagai gambaran kerja keras dan tanggung jawab. Semut bekerja dengan tekun tanpa perlu diawasi, menunjukkan bahwa keberhasilan membutuhkan disiplin dan inisiatif pribadi. Anak-anak perlu diajar sejak dini untuk memiliki etos kerja yang baik, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, rajin, dan bertanggung jawab. Tanpa pendidikan ini, anak berisiko tumbuh menjadi pribadi yang malas, suka menunda kewajiban, dan hanya mengejar kesenangan diri (Elia, 2001).

- Memiliki Sikap Tidak Tamak

Salomo mengajarkan bahwa manusia dipanggil untuk memuliakan Tuhan melalui penggunaan harta benda yang dimilikinya, termasuk dengan mempersesembahkan hasil pertama dari setiap penghasilan kepada-Nya. Ajaran ini disampaikan dalam Amsal 3:9–10, yang menegaskan bahwa sikap tersebut akan mendatangkan berkat Tuhan yang berlimpah, digambarkan melalui lumbung yang terisi penuh dan bejana yang meluap dengan air buah anggur. Menurut (Kenya, 2018) makna dari ayat ini menekankan bahwa ketika seseorang dengan tulus menyerahkan yang terbaik dari apa yang dimilikinya untuk memuliakan Tuhan, ia menunjukkan hati yang tidak dikuasai oleh ketamakan. Tuhan tidak hanya memperhatikan tindakan lahiriah dari pemberian tersebut, tetapi terutama menilai sikap hati orang yang mengutamakan kehendak-Nya di atas kepentingan pribadi. Dengan demikian, sikap murah hati dan tidak tamak mencerminkan iman dan ketaatan kepada Tuhan, yang pada akhirnya membawa berkat dalam kehidupan orang percaya.

Dampak ketaatan bagi pertumbuhan iman dan karakter

1. Kepercayaan kepada Kristus memiliki hubungan yang sangat erat dengan ketaatan terhadap ajaran-Nya. Dalam iman Kristen, percaya tidak hanya dipahami sebagai pengakuan batin atau keyakinan di dalam hati semata, melainkan harus diwujudkan secara konkret melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Yesus sendiri menegaskan bahwa iman yang sejati tidak bersifat pasif, tetapi menghasilkan buah, dan salah satu wujud utama dari buah iman tersebut adalah ketaatan kepada kehendak Allah. Lebih lanjut, Yesus mengajarkan bahwa ketaatan yang benar berpusat pada firman Tuhan, bukan pada tradisi manusia yang dapat menyimpang dari kehendak Allah. Oleh karena itu, iman yang otentik kepada Kristus akan membawa perubahan nyata dalam kehidupan seseorang. Perubahan ini terlihat melalui kesediaan untuk menaati perintah-perintah Kristus, mengasihi sesama dengan tulus, serta menjalani hidup berdasarkan

nilai-nilai Kerajaan Allah. Dengan demikian, kepercayaan dan ketaatan tidak dapat dipisahkan, karena ketaatan menjadi bukti konkret dari iman yang hidup dan aktif dalam diri orang percaya. 2. Standar Karakter Menurut Ellen White Setiap orang percaya dalam iman Kristen dipanggil oleh Allah untuk menumbuhkan karakter rohani yang luhur, yaitu karakter yang merefleksikan kehidupan dan teladan Yesus Kristus. Karakter tersebut secara khusus tercermin dalam sikap kasih, kesabaran, serta ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Allah. Ukuran karakter yang sejati tidak ditentukan oleh keadaan hidup yang sempurna tanpa kesalahan, melainkan oleh kesetiaan yang konsisten dalam meneladani Kristus dan kerelaan hati untuk taat pada kehendak serta perintah Allah. Kehidupan yang dijalani selaras dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kerajaan Surga menjadi dasar penilaian utama dalam pembentukan karakter yang berkenan di hadapan Tuhan. Oleh sebab itu, umat Allah dipanggil untuk terus mengembangkan standar-standar karakter tertentu sebagai wujud nyata dari iman yang hidup dan komitmen rohani dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung Jawab orang tua dalam keluarga Kristen

Tanggung jawab orang tua dalam keluarga Kristen adalah membimbing dan mendidik anak-anak sejak usia dini secara konsisten agar mereka belajar hidup taat, patuh, dan menghormati orang tua. Tanggung jawab orang tua terhadap anak mencakup tiga aspek utama, salah satunya adalah pendidikan.

a. Pendidikan

Allah memberikan mandat khusus kepada orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Hal ini ditegaskan dalam Ulangan 6:6–9 dan 11:18–20 yang menekankan pentingnya mengajarkan perintah Tuhan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Amsal 22:6 menyatakan bahwa jika seorang anak dididik menurut jalan yang benar, ia tidak akan menyimpang dari jalan tersebut ketika dewasa. Penegasan yang sama juga ditemukan dalam Efesus 6:4, di mana orang tua diperintahkan untuk membesarkan anak-anak dalam didikan dan nasihat Tuhan.

Ayat-ayat tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab yang sangat penting bagi orang tua. Tugas orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan jasmani seperti makanan dan pakaian, tetapi juga mencakup pemberian pendidikan secara menyeluruh, baik pendidikan rohani maupun pendidikan formal.

Tujuan utama pendidikan dalam keluarga adalah membentuk perilaku anak agar menjadi pribadi yang baik, mengenal Allah serta karya-Nya, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan bijaksana. Pendidikan yang baik juga membawa kebahagiaan bagi orang tua. Proses pendidikan ini menuntut keteladanan dari orang tua, disertai dengan disiplin dan ketaatan. Orang tua harus menjadi contoh nyata bagi anak-anaknya dalam sikap, perkataan, dan perbuatan. Selain itu, orang tua tidak boleh bersikap pilih kasih atau berlaku tidak adil terhadap anak-anak, karena hal tersebut dapat membentuk sikap ketidakadilan dalam diri anak dan melukai perasaan salah satu dari mereka.

1) Pertumbuhan Rohani

Pertumbuhan rohani anak dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap keharmonisan kehidupan keluarga. Oleh sebab itu, orang tua memiliki peran utama dalam menanamkan dan mengajarkan kebenaran Firman Allah kepada

anak-anak. Kehidupan orang tua yang rukun serta sikap mereka yang menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan keluarga harus tercermin dalam keseharian. Dengan demikian, anak-anak dapat melihat dan meneladani iman yang hidup dan nyata dalam keluarga.

2) Keselamatan

Tanggung jawab terpenting dalam keluarga Kristen adalah menuntun setiap anggota keluarga untuk memperoleh keselamatan kekal melalui iman kepada Yesus Kristus. Orang tua yang telah percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi telah mengalami keselamatan. Sebagai orang tua yang telah diselamatkan, mereka memiliki kewajiban untuk membimbing anak-anak agar mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka juga.

Orang tua yang hidup saleh dan taat kepada Allah akan dengan sungguh-sungguh mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anaknya. Melalui pengajaran tersebut, anak-anak akan menyadari bahwa mereka membutuhkan Juruselamat. Oleh karena itu, orang tua perlu memperkenalkan dan mengajarkan jalan keselamatan kepada anak-anak sejak usia dini agar iman mereka bertumbuh sejak awal kehidupan.

Implementasi dalam keluarga Kristen

1. Membangun relasi dengan Tuhan.

Pentingnya membangun hubungan yang akrab dengan Tuhan dalam keluarga. orang tua sebagai guru utama bagi anak untuk mengajar anak mengenal Tuhan dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Menurut (Bu & Harefa, 2023) ibadah bersama dengan keluarga membuat hidup keluarga terarah pada Tuhan, menyatukan keluarga dalam ikatan kasih dan keluarga bertumbuh secara rohani.

Dalam persekutuan bersama keluarga bisa memuji Tuhan, membaca dan merenungkan Firman Tuhan, saling menasehati dan berdoa menopang setiap pergumulan yang ada dalam kehidupan berkeluarga. Iman keluarga bertumbuh dalam pendengaran akan kebenaran Firman Tuhan. Ini menjadi kebiasaan yang sangat baik mampu membuat anak bertumbuh secara dewasa dalam iman, dan dalam menyikapi setiap hal yang dihadapi kedepan.

Orang tua dapat mengajarkan anak untuk berdoa kepada Tuhan, sebelum tidur, sesudah bangun tidur, saat beraktivitas, berpergian, saat makan dan lainnya. Orang tua harus terus mengingatkan anak, sehingga doa menjadi kebutuhan penting bagi anak. Pembiasaan kegiatan rohani bersama ak setia harinya dapat membuat iman anak bertumbuh, keluarga bisa belajar firman Tuhan bersama dan merenungkan tiap-tiap hari di waktu yang telah disiapkan keluarga untuk berkumpul bersama.

2. Teladan Spiritual

Orang tua menjadi teladan bagi anak-anak dalam mempraktekkan sikap hidup yang benar sesuai dengan Firman Tuhan. Selain pengajaran melalui nasihat, ceramah (secara lisan) penting sekali bagi orang tua untuk mempraktekkan apa yang diajarkan / menjadi orang tua yang berintegritas dalam pengajarannya. Sehingga anak dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua, karena tindakan nyata jauh lebih kuat dibandingkan dengan banyaknya kata-kata yang terucapkan. Terkadang orang tua sangat pandai dalam mengajar namun berkekurangan dalam memberi teladan. Karena itu selain

3. Melayani kehidupan anak-anak dalam keluarga

Keluarga harus menyediakan kebutuhan anak-anak, seperti perlindungan dan pemeliharaan serta menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak berkembang. Kebutuhan jasmani dan rohani anak harus bisa dipenuhi oleh orang tua, sehingga anak tidak perlu mencari perhatian dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi sikap anak.

4. Pola Asuh yang demokratis

Menurut (Satria Umbu dkk, 2021) pola asuh demokratis dalam penerapan PAK dikeluarga, orang tua bersikap hangat pada anak namun tegas, orang tua juga memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan diri dan bertanggung jawab atas dirinya. orang tua juga tidak menekan anak, namun tetap memberi disiplin yang bertujuan untuk membuat anak menyadari kesalahan dan belajar untuk tidak mengulanginya lagi. orang tua memberi penjelasan dan alasan mengenai suatu perintah ataupun larangan kepada anak. orang tua juga harus konsisten untuk melatih anak taat pada aturan dan komunikasi yang terbuka dan hangat bagi anak.

KESIMPULAN

Pertumbuhan iman dalam keluarga ditentukan oleh kebiasaan yang dibangun tiap hari dalam keluarga. Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dimulai dari peranan orang tua dalam membangun hubungan dengan Tuhan dan keteladanan hidup bagi anak-anak, sehingga iman anak bertumbuh dan bermanfaat bagi anak untuk menjalani kehidupannya dan merespon setiap dinamika hidup yang terjadi dalam keluarga. Karakter takut akan Tuhan, kejujuran, kesetiaan dan lainnya tercermin dalam kehidupan anak, membantu anak menghadapi dinamika kehidupan yang mereka jalani. Keluarga yang membangun relasi dengan Tuhan dan menciptakan suasana yang penuh kasih akan menghadirkan shalom Allah bagi kehidupan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- (Pendidikan et al., 2022) Bathun, V. H., Kolibu, D. R., & Indonesia, U. K. (2025). *Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Yang Di Titipkan Orangtua*. 6(2), 837–843.
- Pendidikan, P., Kristen, A., & Pola, D. A. N. (2022). *ORANGTUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL REMAJA: STUDI KASUS KELUARGA KRISTEN DI TANAH MERAH*, JAKARTA UTARA. 22(2), 160–174.
- (Bu & Harefa, 2023) Bu, S., & Harefa, M. (2023). *Dampak Pelaksanaan Ibadah Keluarga terhadap Kerohanian Anak The Impact of Family Worship on Children 's Spirituality*. 2(2022), 25–36.
- Jurnal, P., Kristen, P., Nomor, V., Zandroto, O., Halawa, F., Bambangan, M., Tinggi, S., Injili, T., Setia, A., Jl, A., Besar, K., Rn, R. T., Besar, K., Batuceper, K., & Tangerang, K. (2025). *Pentingnya Percaya Kepada Kristus dan Taat Terhadap Firman Allah : Studi Eksposisi Ibrani 2 : 1-4*.
- Pendidikan, P., Kristen, A., & Pola, D. A. N. (2022). *ORANGTUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL REMAJA: STUDI KASUS KELUARGA KRISTEN DI TANAH MERAH*, JAKARTA UTARA. 22(2), 160–174.
- Rantung, D.A. (2019). *Pendidikan Agama Kristen untuk keluarga menurut pola asuh keluarga Ishak dalam Perjanjian Lama*. Jurnal Shanan, 3(2), 63–76.
- Bathun, V.H., & Kolibu, D.R. (2025). *Model Pendidikan Agama Kristen bagi anak yang dititipkan orangtua*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(2), 837–843.
- Tafuli, A. N., Ninu, I., Saingu, S. N. U., Liu, A. S., Saetban, C., Studi, P., Agama, P., Keguruan, F., Kristen, P., Agama, I., Negeri, K., & Kupang, I. (2025). *Pendidikan Karakter Kristen dalam Keluarga*.

(Tafuli et al., 2025)

Sigalingging, J., & Raranta, J.E. (2022). Peran pendidikan agama Kristen (PAK) dalam keluarga ...
Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(6), 7426–7436.

Waharman, Waharman. "Peran Orang Tua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Sebuah Studi
Eksegesis Efesus 6: 1-4." *Manna Rafflesia* 4.2 (2018): 116-129.

(Emiyati, 2018)Bu, S., & Harefa, M. (2023). *Dampak Pelaksanaan Ibadah Keluarga terhadap
Kerohanian Anak The Impact of Family Worship on Children 's Spirituality*. 2(2022), 25–36.

Emiyati, A. (2018). *Mendisiplin anak menurut prinsip kristen*. 2, 147–156.

Kasih, I., Sebagai, K., Hidup, D., Gereja, J. E., Di, P., Kota, W., & Jayawijaya, K. (2023). *Jurnal
Teologi*. 04(01).

Menurut, M., & Ellen, T. (2025). Pentingnya pertumbuhan karakter di dalam kehidupan orang muda
menurut tulisan. 10.

Pendidikan, P., Kristen, A., & Pola, D. A. N. (2022). *ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SOSIAL REMAJA: STUDI KASUS KELUARGA KRISTEN DI
TANAH MERAH , JAKARTA UTARA*. 22(2), 160–174.